

STRATEGI INOVATIF DALAM PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK MENCEGAH DAN MENANGANI INVESTASI BODONG DI INDONESIA

Kendrick Hartson¹; Yulfiswandi²; Erilia Kesumahati³

Universitas International Batam, Batam^{1,2,3}

Email : Kendrick.hartsonnn@gmail.com¹; yulfis.wandi@uib.edu²; erilia.kesumahati@uib.ac.id³

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran perencanaan keuangan dalam mencegah dan menangani investasi ilegal di Indonesia. Investasi bodong merupakan jenis penipuan finansial yang terus berkembang, yang tidak hanya merugikan masyarakat tetapi juga menurunkan kepercayaan publik terhadap pasar keuangan. Perencanaan keuangan yang tepat dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai risiko investasi dan pentingnya memilih instrumen investasi yang sah serta terdaftar di lembaga berwenang. Studi ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui bagaimana ketersediaan informasi, edukasi keuangan, peran pemerintah, dan teknologi mempengaruhi keputusan investasi. Literasi keuangan juga dilihat sebagai faktor penting di sini. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik, pengawasan yang ketat oleh otoritas, serta perencanaan keuangan yang cerdas dapat melindungi masyarakat dari investasi ilegal. Studi ini juga menekankan perlunya kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan keuangan yang aman dan transparan. Oleh karena itu, disarankan agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga terkait meningkatkan edukasi keuangan dan penindakan terhadap investasi ilegal.

Kata Kunci : Perencanaan Keuangan; Investasi Bodong; Literasi Keuangan; Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of financial planning in preventing and addressing illegal investments in Indonesia. Ponzi schemes are a growing form of financial fraud that not only harms the public but also erodes public trust in financial markets. Proper financial planning can provide the public with deeper insights into investment risks and the importance of choosing legitimate investment instruments that are registered with the appropriate authorities. This study uses quantitative methods to determine how the availability of information, financial education, the government's role, and technology influence investment decisions. Financial literacy is also considered a key factor here. The results indicate that strong financial literacy, strict oversight by regulatory authorities, and smart financial planning can protect the public from illegal investments. This study also emphasizes the need for cooperation between the government, financial institutions, and the public to create a safe and transparent financial environment. Therefore, it is recommended that the Financial Services Authority (OJK) and related agencies enhance financial education and crack down on illegal investments.

Keywords : Financial Planning; Illegal Investments; Financial Literacy; Financial Services Authority (Ojk)

PENDAHULUAN

Dunia investasi di Indonesia berkembang sangat cepat beberapa tahun terakhir, hal ini karena masyarakat sudah lebih paham tentang keuangan, informasi lebih mudah diakses, dan ada inovasi produk keuangan seperti saham, reksa dana, dan aset digital. Namun, terdapat ancaman signifikan yang berpotensi merusak stabilitas keuangan masyarakat, yaitu maraknya

fenomena investasi ilegal. Investasi bodong pada dasarnya adalah penipuan yang mengatasnamakan investasi. Penipu menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat, tanpa dasar hukum yang jelas atau pengawasan dari pihak berwenang (Tambunan & Hendarsih, 2022). hal ini tidak hanya menimbulkan kerugian material yang masif, tetapi juga menurunkan kepercayaan publik terhadap ekosistem pasar keuangan resmi.

Setiap tahun, Satgas Waspada Investasi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK berhasil membongkar banyak entitas investasi ilegal. Namun, praktik tersebut terus berubah dengan cara yang semakin pintar. Orang-orang yang menjadi target utama dari kejahatan uang ini biasanya adalah kelompok masyarakat yang tidak terlalu paham tentang uang. Mereka mudah tertarik dengan janji hasil yang cepat karena mereka tidak banyak tahu tentang mengelola risiko dan merencanakan uang pribadi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat belum cukup paham tentang berhati-hati saat memutuskan untuk berinvestasi. Satgas Waspada Investasi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK terus berusaha mengungkap entitas investasi ilegal tersebut. Praktik ilegal ini terus bermutasi dengan modus operandi yang semakin canggih. Target utama dari kejahatan finansial ini umumnya adalah kelompok masyarakat dengan tingkat literasi keuangan rendah hingga menengah, seperti yang dikatakan oleh Firdausi pada tahun 2018. Mereka rentan tergiur oleh janji imbal hasil instan akibat minimnya pemahaman terkait manajemen risiko dan lemahnya perencanaan keuangan pribadi. Hal ini mengindikasikan adanya celah besar dalam pemahaman masyarakat mengenai prinsip kehati-hatian dalam mengambil keputusan investasi.

Perencanaan keuangan yang ideal sejatinya mencakup pengelolaan komprehensif atas pendapatan, pengeluaran, tabungan, instrumen investasi, serta perlindungan terhadap risiko finansial. Untuk mencegah masyarakat terjatuh ke skema ilegal, strategi inovatif dalam edukasi dan perencanaan keuangan menjadi sangat krusial. Strategi ini mencakup pendekatan adaptif yang berfokus pada pemahaman keuangan digital, pemanfaatan aplikasi manajemen keuangan, serta optimalisasi media sosial sebagai sarana penyebaran informasi yang valid dan akurat (Rochendi et al., 2022). Inovasi semacam ini terbukti efektif dalam menjangkau demografi masyarakat Indonesia yang beragam, sekaligus membentuk kebiasaan finansial yang lebih kritis dan rasional.

Dengan menggunakan teknologi, masyarakat bisa membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dengan aplikasi digital. Aplikasi ini membantu menilai apakah suatu investasi cocok dan aman, berdasarkan seberapa besar risiko yang akan dihadapi. Namun, tidak hanya teknologi yang penting, lembaga pendidikan, media, dan pemerintah juga memiliki peran besar dalam mengajarkan tentang keuangan dengan cara yang menyenangkan dan berkelanjutan. (Alfarhani & Zainuddin, 2022). Edukasi yang ditanamkan secara konsisten diharapkan mampu membangun pola pikir kritis masyarakat dalam merespons penawaran investasi yang tidak logis.

Kolaborasi lintas sektoral antara OJK, Bank Indonesia, institusi pendidikan, dan sektor swasta juga diperlukan guna merumuskan program pencegahan yang tepat sasaran dan berdampak luas (Bokiu et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak membahas tentang peran OJK dalam menegakkan hukum (Aulia et al., 2023) dan pentingnya literasi finansial dalam menghindari investasi bodong (Firdausi, 2018). Namun, masih sedikit penelitian yang membahas tentang bagaimana menggabungkan strategi edukasi yang baru, ketersediaan informasi, dan penggunaan teknologi secara bersamaan untuk mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini ingin membahas tentang bagaimana ketersediaan informasi, program edukasi keuangan, peran pemerintah, dan penggunaan teknologi mempengaruhi keputusan investasi masyarakat, dengan mempertimbangkan literasi keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembuatan kebijakan publik dan strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan finansial masyarakat Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dunia investasi di Indonesia berkembang dengan cepat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, kemudahan akses informasi, serta munculnya berbagai inovasi produk keuangan seperti saham, reksa dana, dan aset digital. Perkembangan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan dan pengembangan aset. Namun, perkembangan ekosistem investasi juga diikuti oleh meningkatnya risiko penipuan melalui investasi ilegal. Investasi ilegal pada dasarnya merupakan kegiatan penghimpunan atau pengelolaan dana masyarakat yang dilakukan tanpa izin dari otoritas yang berwenang dan sering kali menggunakan iming-iming keuntungan yang tinggi dalam waktu singkat. Tambunan dan Hendarsih (2022) menjelaskan bahwa investasi bodong dapat menimbulkan kerugian finansial sekaligus mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan instrumen investasi yang legal. Dengan demikian, persoalan investasi ilegal tidak hanya berkaitan dengan aspek penegakan hukum, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat dalam memperoleh informasi, memahami risiko, dan mengambil keputusan investasi secara rasional.

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan kerentanan masyarakat terhadap investasi ilegal adalah literasi keuangan. Firdausi (2018) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep keuangan, risiko, dan pengelolaan dana dapat meningkatkan kerentanan terhadap penawaran investasi yang tidak rasional. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung mampu

mengevaluasi risiko dan manfaat suatu instrumen investasi sebelum mengambil keputusan. Akan tetapi, literasi keuangan tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perilaku investasi. Dalam lingkungan digital, masyarakat dapat memperoleh informasi investasi dalam jumlah besar melalui media sosial, platform digital, dan berbagai kanal komunikasi lainnya. Persoalannya, peningkatan jumlah informasi tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas informasi yang diterima. Masyarakat yang memiliki akses informasi tetapi tidak mampu membedakan informasi yang kredibel dari informasi yang menyesatkan tetap berpotensi mengambil keputusan investasi yang keliru. Oleh karena itu, hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi perlu dipahami bersama dengan ketersediaan serta kualitas informasi yang diterima masyarakat.

Dari perspektif informasi, ketersediaan informasi yang akurat dan mudah dipahami dapat membantu investor melakukan evaluasi sebelum menentukan pilihan investasi. Rochendi et al. (2022) menekankan pentingnya inovasi edukasi dan pemanfaatan media digital dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan. Pemanfaatan media sosial dan teknologi digital memungkinkan informasi keuangan disampaikan secara lebih cepat dan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas. Namun, penelitian tersebut juga perlu dilihat secara kritis karena efektivitas informasi digital sangat bergantung pada kualitas sumber informasi dan kemampuan pengguna dalam menginterpretasikannya. Artinya, akses terhadap informasi belum tentu secara otomatis menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik. Terdapat perbedaan antara sekadar memperoleh informasi dan memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain informasi, edukasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi. Alfarhani dan Zainuddin (2022) menekankan bahwa edukasi keuangan yang dilakukan secara konsisten melalui berbagai saluran, termasuk lembaga pendidikan, media, dan pemerintah, dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Edukasi memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan masyarakat untuk mengenali risiko, memahami karakteristik produk keuangan, dan menghindari penawaran investasi yang tidak masuk akal. Meskipun demikian, edukasi keuangan tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku secara langsung. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat perlu didukung oleh kemampuan menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan kata lain, terdapat kemungkinan bahwa seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, tetapi tetap mengambil keputusan investasi yang berisiko karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tekanan sosial, promosi digital, atau persepsi terhadap keuntungan yang akan diperoleh.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan pentingnya melihat faktor teknologi sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan investasi. Teknologi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi, membandingkan produk investasi, memantau portofolio, dan melakukan transaksi. Dari sisi positif, teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Namun, dari sisi lain, perkembangan teknologi juga menciptakan ruang bagi penyebaran informasi investasi yang tidak terverifikasi, promosi berlebihan, dan penawaran investasi ilegal melalui media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi memiliki dua sisi yang perlu diperhatikan. Teknologi dapat menjadi instrumen perlindungan apabila digunakan untuk memperoleh informasi dan melakukan verifikasi, tetapi juga dapat menjadi sarana penyebaran investasi ilegal apabila pengguna tidak memiliki kemampuan literasi dan evaluasi informasi yang memadai.

Faktor lain yang memiliki posisi penting adalah peran pemerintah dan lembaga pengawas. Penelitian Aulia et al. (2023) menyoroti pentingnya peran Otoritas Jasa Keuangan dalam pengawasan dan penegakan hukum terhadap kegiatan investasi ilegal. Keberadaan pemerintah dan lembaga pengawas dapat memberikan perlindungan melalui regulasi, pengawasan, pemberian informasi, serta tindakan terhadap pihak yang menjalankan investasi tanpa izin. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pencegahan investasi ilegal tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada individu sebagai konsumen keuangan. Meskipun demikian, keberadaan regulasi dan pengawasan juga memiliki keterbatasan apabila masyarakat tidak mengetahui atau tidak memanfaatkan informasi yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan demikian, peran pemerintah perlu dipandang sebagai faktor yang saling melengkapi dengan literasi keuangan, edukasi, dan akses informasi masyarakat.

Bokiu et al. (2023) selanjutnya menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan sektor swasta dalam meningkatkan literasi dan perlindungan masyarakat dari risiko keuangan. Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan literasi keuangan, edukasi, atau pengawasan sebagai faktor yang berdiri sendiri. Persamaannya adalah seluruh penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat dan penguatan perlindungan institusional diperlukan untuk mengurangi risiko keputusan keuangan yang salah. Namun, terdapat perbedaan penekanan. Firdausi (2018) lebih menitikberatkan pada literasi keuangan, Aulia et al. (2023) pada peran pengawasan dan penegakan hukum, sedangkan Rochendi et al. (2022), Alfarhani dan Zainuddin (2022), serta Bokiu et al. (2023) lebih menekankan edukasi, informasi, teknologi, dan kolaborasi. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi merupakan fenomena multidimensional yang tidak cukup dijelaskan hanya melalui satu variabel.

Berdasarkan perbandingan penelitian terdahulu, dapat dilihat adanya kesamaan bahwa literasi keuangan, edukasi, informasi, teknologi, dan peran pemerintah memiliki relevansi dalam meningkatkan kemampuan masyarakat menghadapi risiko investasi ilegal. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, khususnya dalam menguji faktor-faktor tersebut secara simultan dalam satu model kuantitatif untuk menjelaskan keputusan investasi masyarakat. Sebagian penelitian lebih banyak membahas faktor secara terpisah, sedangkan hubungan antara ketersediaan informasi, edukasi keuangan, peran pemerintah, dan penggunaan teknologi dengan keputusan investasi masih belum banyak dikaji secara terintegrasi. Selain itu, perkembangan teknologi digital menyebabkan pola penyebaran informasi investasi berubah dengan cepat, sehingga temuan penelitian terdahulu perlu diuji kembali dalam konteks perilaku investasi masyarakat pada lingkungan digital.

Research gap tersebut menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengembangkan model yang mengintegrasikan beberapa faktor yang sebelumnya banyak diteliti secara terpisah. Penelitian ini menempatkan **ketersediaan informasi, edukasi keuangan, peran pemerintah, dan penggunaan teknologi** sebagai variabel yang diduga memengaruhi **keputusan investasi masyarakat**, dengan **literasi keuangan** sebagai faktor yang memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengevaluasi informasi dan risiko investasi. Dengan model tersebut, penelitian ini tidak hanya menguji apakah masing-masing faktor berhubungan dengan keputusan investasi, tetapi juga berupaya menjelaskan bagaimana faktor edukatif, informasional, institusional, dan teknologi secara bersama-sama membentuk keputusan investasi yang lebih rasional. Posisi penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian terdahulu sekaligus memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan edukasi dan perlindungan investor di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan kausalitas antarvariabel. Pengumpulan data primer dilakukan melalui metode survei dengan mendistribusikan kuesioner kepada masyarakat yang menjadi target populasi, khususnya mereka yang memiliki ketertarikan atau pengalaman terkait literasi keuangan dan keputusan investasi. Instrumen kuesioner diukur menggunakan skala Likert untuk mengonversi persepsi responden ke dalam data numerik, yang meliputi *variabel Availability of Information, Financial Education*

and Training Programs, Financial Literacy, Government Role, Technology Implementation, dan Investment Decision.

Data primer yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS). Analisis dilakukan melalui dua tahapan evaluasi utama. Tahap pertama adalah pengujian model pengukuran (*Outer Model*) yang bertujuan untuk memverifikasi validitas (konvergen dan diskriminan) serta reliabilitas instrumen penelitian. Tahap kedua adalah pengujian model struktural (*Inner Model*) yang difokuskan untuk mengevaluasi koefisien determinasi dan menguji signifikansi hipotesis, baik melalui pengaruh langsung (*direct effect*) maupun pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

a. Analisis Common Method Biases

Untuk memastikan tidak adanya bias metode umum (*Common Method Biases*), dilakukan pengujian awal menggunakan *Harman's Single Factor Test*. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat satu faktor dominan yang menjelaskan lebih dari 50% varian, sehingga data yang digunakan dapat dinyatakan bebas dari CMB dan layak dilanjutkan ke analisis berikutnya.

b. Analisis Outer Model

Uji Validitas Konvergen:

Lihat Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* dari semua konstruk melebihi nilai 0.5, yang berarti semua variabel memenuhi syarat validitas konvergen.

Uji Realibilitas :

Lihat Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0.7, sesuai dengan kriteria Hair et al. (2019), sehingga data dinyatakan reliabel

Uji Validitas Diskriminan :

Selain mengevaluasi validitas konvergen, tahap selanjutnya dalam pengujian model pengukuran (*Outer Model*) adalah menilai validitas diskriminan. Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator pada suatu konstruk benar-benar unik dan berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisis nilai Outer Loadings, Cross Loading, kriteria Fornell-Larcker, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa semua indikator dalam masing-masing variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,7. Terdapat beberapa indikator yang nilainya berada di bawah 0,7 (seperti pada beberapa pengujian awal), namun tetap dipertahankan karena masih berada dalam batas toleransi kelayakan (di atas 0,6).

Hasil cross loading menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap konstraknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Pengujian Fornell-Larcker dilakukan untuk mengevaluasi validitas diskriminan, guna memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian benar-benar unik dan berbeda dari konstruk lainnya. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk.

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai diagonal seluruh konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya. Ini berarti konstruk-konstruk dalam model kita dapat dibedakan dengan jelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan model kita sudah bagus. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh data empiris telah memenuhi syarat kelayakan untuk dianalisis pada tahap berikutnya.

HTMT adalah metode modern yang digunakan untuk menguji validitas diskriminan antarkonstruk yang berbeda. Hair et al. (2019) menyatakan bahwa nilai HTMT yang baik harus berada di bawah 0.90. Hasil pengujian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antarvariabel berada di bawah ambang batas 0.90. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi tumpang tindih antarkonstruk dan masing-masing konstruk benar-benar merepresentasikan variabel yang berbeda. Dengan demikian, validitas diskriminan melalui HTMT telah dinyatakan terpenuhi sepenuhnya.

c. Analisis Inner Model

Analisis *direct effect* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel signifikan secara statistik dengan nilai $p\text{-value} < 0.05$.

Pengujian *indirect effect* bertujuan untuk melihat efek mediasi dalam hubungan antar konstruk. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Financial Education dan Technology Implementation memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Investment Decision melalui Financial Literacy. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan dan teknologi yang baik dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Hasil Coefficient of Determination (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar proporsi varians dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah di bahas, jelas bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga terkait lainnya memiliki peran penting dalam mencegah dan menangani investasi

bodong di Indonesia. OJK bertugas melindungi masyarakat dari investasi ilegal dengan melakukan pengawasan ketat dan memberikan edukasi tentang literasi keuangan.

Kerja sama antara OJK, kepolisian, pemerintah, dan lembaga keuangan lainnya terbukti efektif dalam mengurangi kasus investasi bodong. Hal ini terutama terjadi dalam penegakan hukum dan penguatan regulasi. Selain itu, penyuluhan kepada masyarakat juga penting untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap potensi investasi ilegal yang merugikan. Tantangan dalam mencegah dan menanggulangi investasi bodong masih ada. Apalagi dengan kemajuan teknologi digital yang membuat penyebaran informasi palsu semakin mudah. Oleh karena itu, keberhasilan dalam menangani masalah ini sangat bergantung pada kerja sama yang erat antara semua pihak terkait. Partisipasi aktif masyarakat dalam melaporkan praktik yang mencurigakan juga sangat diperlukan. Meningkatkan literasi keuangan dan memperkuat penegakan hukum adalah kunci untuk menciptakan pasar investasi yang sehat dan aman di Indonesia. Dengan demikian, masyarakat dapat berinvestasi dengan lebih aman dan nyaman. OJK dan lembaga terkait lainnya harus terus bekerja sama untuk mencapai tujuan ini..

Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

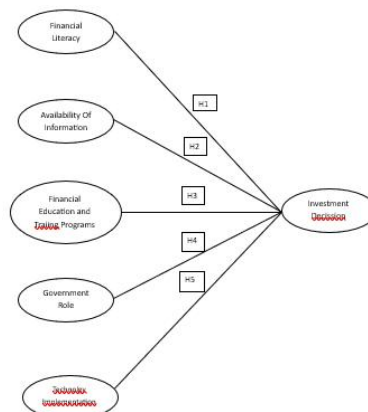
Saya Mengucapkan Terima Kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih khusus kepada pihak institusi dan rekan-rekan peneliti yang telah menyediakan data dan masukan berharga. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga atas dukungan moril selama proses penelitian dan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarhani, A. Z., & Zainuddin, M. (2022). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Penegakan Hukum Investasi Bodong. *Jurnal Hukum*.
- Ariska, A., Fitri, N. A., Hidayat, R., Amir, M. F., & ... (2024). INVESTASI BODONG DI PASAR MODAL SYARIAH INDONESIA: STUDI KASUS DAN LANGKAH PREVENTIF BAGI INVESTOR PEMULA.
- Aulia, M., Efendi, F. E., & Manurung, R. T. (2023). Analisis Pertanggungjawaban Ojk Terhadap Investasi Online Bodong Binomo Yang Dilakukan Indra Kenz Ditinjau Dari Aspek Yuridis. *Jurnal Ilmiah Wahana*
- Bokiu, Z., Mahdalena, M., & ... (2023). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Produk Keuangan pada Masyarakat Desa Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. *Mopolayio: Jurnal ... Retrieved from <https://mopolayio.fe.ung.ac.id/index.php/mopolayio/article/view/59>*
- Firdausi, A. (2018). Hindari Investasi Bodong Dengan Literasi Finansial. *Jurnal Akrab. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/uraaq7cnunc5bnckqbkvhv4bzy/access/wayback/https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalakrab/article/download/190/156>*
- Lestari, S. E., & Putra, G. P. (2022). Peningkatan Kesadaran Hukum Mengantisipasi Terjerat Investasi Bodong Di Desa Sumberagung, Kecamatan Plumpang, Kabupaten Tuban. ... : *Jurnal Pengabdian Kepada ... Retrieved from <http://asthadarma.unmerbaya.ac.id/index.php/asthadarma/article/view/11>*
- Moleh, I. K., Arjawa, AAGP, & ... (2023). Proses Penyidikan Tindak Pidana Investasi Bodong (Gold Coin) di Ditreskrimsus Polda Bali. *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Retrieved from*

- Putra, M. R. S., & Liberty, G. (2024). The Role of the Financial Services Authority (OJK) in Overcoming Illegal Investment Cases According to the Capital Market Law. ... Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. Retrieved from <http://www.rayyanjurnal.com/index.php/aurelia/article/view/1651>
- Rochendi, T., Rita, R., & ... (2022). Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat. ... Organisasi Dan Bisnis. Retrieved from <http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/kompleksitas/article/view/200>
- Sudiarti, S., Pekerti, R. D., Khodijah, A. S., & ... (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Pengawasan Investasi Bodong di Lingkungan Masyarakat Desa Cipatujah. Jurnal Penelitian Dan Retrieved from <https://sunanbonang.org/index.php/jp2m/article/view/287>
- Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. Jurnal Perspektif. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/12518>
- Triana, Y., Septriany, D., & ... (2023). PERTANGGUNG JAWABAN HUKUM INVESTASI PLATFORM BINARY OPTION TERHADAP KERUGIAN INVESTOR. Jurnal Review Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20544>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Cronbach's Alpha	ρ_A	Composite Reliability	AVE
Availability of Information	0,951	0,965	0,962	0,836
Financial Education and Training Programs	0,950	0,956	0,962	0,835
Financial Literacy	0,924	0,950	0,943	0,767
Government Role	0,948	0,951	0,961	0,830
Investment Decision	0,949	0,950	0,961	0,832
Technology Implementation	0,958	0,959	0,967	0,855

Tabel 2. Hasil Uji Cronbach Alpha & Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
----------	------------------	-----------------------

<i>Availability of Information</i>	0,951	0,962
<i>Financial Education and Training Programs</i>	0,950	0,962
<i>Financial Literacy</i>	0,924	0,943
<i>Government Role</i>	0,948	0,961
<i>Investment Decision</i>	0,949	0,961
<i>Technology Implementation</i>	0,958	0,967

Tabel 3. Hasil Outer Loadings

	I1	I2	I3	I4	I5	I6
AO1	0.922					
AO2	0.835					
AO3	0.929					
AO4	0.954					
AO5	0.928					
FE1		0.932				
FE2		0.859				
FE3		0.915				
FE4		0.952				
FE5		0.909				
FL 1			0.872			
FL2			0.935			
FL3			0.889			
FL4			0.769			
FL5			0.906			
GR 1				0.854		
GR 2				0.927		
GR 3				0.919		
GR 4				0.920		
GR 5				0.932		
ID1					0.904	
ID2					0.916	
ID3					0.917	
ID4					0.926	
ID5					0.897	
TI 1						0.933
TI 2						0.910
TI 3						0.931
TI 4						0.910
TI 5						0.938

Tabel 4. Hasil Cross Loading

	I1	I2	I3	I4	I5	I6
AO1	0.922	0.446	0.397	0.569	0.537	0.608
AO2	0.835	0.516	0.366	0.500	0.384	0.453

AO3	0.929	0.542	0.507	0.642	0.546	0.567
AO4	0.954	0.518	0.486	0.677	0.600	0.631
AO5	0.928	0.499	0.440	0.643	0.608	0.651
FE1	0.641	0.932	0.669	0.558	0.413	0.489
FE2	0.380	0.859	0.533	0.510	0.367	0.467
FE3	0.586	0.915	0.703	0.536	0.449	0.519
FE4	0.503	0.952	0.687	0.523	0.461	0.508
FE5	0.368	0.909	0.667	0.437	0.389	0.434
FL 1	0.576	0.633	0.872	0.543	0.501	0.492
FL2	0.560	0.701	0.935	0.624	0.600	0.617
FL3	0.341	0.614	0.889	0.500	0.556	0.534
FL4	0.228	0.510	0.769	0.278	0.325	0.281
FL5	0.367	0.654	0.906	0.556	0.651	0.619
GR 1	0.524	0.545	0.637	0.854	0.609	0.657
GR 2	0.635	0.612	0.625	0.927	0.687	0.692
GR 3	0.652	0.541	0.512	0.919	0.620	0.741
GR 4	0.564	0.434	0.457	0.920	0.679	0.701
GR 5	0.666	0.437	0.471	0.932	0.706	0.755
ID1	0.557	0.509	0.622	0.701	0.904	0.824
ID2	0.498	0.437	0.533	0.675	0.916	0.785
ID3	0.596	0.484	0.621	0.639	0.917	0.750
ID4	0.521	0.359	0.544	0.659	0.926	0.760
ID5	0.541	0.287	0.511	0.636	0.897	0.721
TI 1	0.608	0.512	0.551	0.741	0.807	0.933
TI 2	0.565	0.390	0.486	0.647	0.720	0.910
TI 3	0.572	0.395	0.522	0.762	0.821	0.931
TI 4	0.646	0.626	0.641	0.711	0.750	0.910
TI 5	0.588	0.531	0.592	0.732	0.793	0.938

Tabel 5. Hasil *Fornell-Larcker*

Variabel	I1	I2	I3	I4	I5	I6
<i>Availability of Info</i>	0,915					
<i>Financial Education</i>	0,548	0,914				
<i>Financial Literacy</i>	0,483	0,716	0,876			
<i>Government Role</i>	0,669	0,562	0,591	0,911		
<i>Investment Decision</i>	0,595	0,457	0,622	0,727	0,912	
<i>Technology Implementation</i>	0,644	0,530	0,640	0,779	0,843	0,925

Tabel 6. Hasil HTMT

Variabel	I1	I2	I3	I4	I5	I6
<i>Availability of Info</i>						
<i>Financial Education</i>	0,575					
<i>Financial Literacy</i>	0,501	0,754				
<i>Government Role</i>	0,698	0,594	0,613			
<i>Investment Decision</i>	0,615	0,477	0,641	0,763		

<i>Technology Implementation</i>	0,668	0,555	0,617	0,816	0,881	
----------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	--

Tabel 7. Hasil *Direct Effect*

Hubungan Antar Variabel	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Availability of Information -> Investment Decision</i>	2.129	0,034	signifikan positif
<i>Financial Education and Training Programs -> Investment Decision</i>	6.748	0,000	signifikan positif
<i>Financial Literacy -> Investment Decision</i>	6.247	0,000	signifikan positif
<i>Government Role -> Investment Decision</i>	2.593	0,010	signifikan positif
<i>Technology Implementation -> Investment Decision</i>	13.849	0,000	signifikan positif

Tabel 8 Hasil *Indirect Effect*

	<i>Sample Mean (M)</i>
<i>Investment Decision</i>	0,751

Tabel 9 Hasil *Coefficient of Determination (R²)*

	<i>Sample Mean (M)</i>
Saturated Model	0.023
Estimated Model	0.023